

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad 21, masyarakat dunia mulai sadar bahaya yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintetis dalam pertanian. Intensifikasi pertanian selain telah berhasil meningkatkan produksi, juga telah menyebabkan degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan akibat kegiatan intensifikasi pertanian dipicu oleh adanya input berupa pupuk dan pestisida kimia untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman. Masyarakat semakin mampu memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan “*back to nature*” telah menjadi *trend* baru meninggalkan pola hidup lama yang menggunakan bahan kimia non alami, seperti pupuk, pestisida kimia sintetis, dan hormon tumbuh dalam produksi pertanian (Diperta, Sumbar 2013).

Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode baru yang dikenal dengan pertanian organik. Pertanian organik merupakan sistem pertanian holistik yang mempromosikan dan menguatkan kesehatan agroekosistem, termasuk biodiversiti siklus biologis dan kegiatan-kegiatan biologis tanah. Hal yang perlu ditekankan adalah penggunaan asupan-asupan *off-farm* dengan pertimbangan bahwa setiap sistem perlu beradaptasi pada kondisi lokal. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan budaya, biologis, dan mekanis dalam pengelolaan pertanian (Saragih, 2009:65).

Pengelolaan pertanian pada umumnya dilakukan oleh keluarga di pedesaan secara turun-temurun, sehingga sering kita beranggapan bahwa sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari lahan pertanian. Hal ini dikaitkan luas lahan yang dimiliki dengan besarnya pendapatan rumah tangga tani. Namun demikian pendapatan rumah tangga di pedesaan sebenarnya tidak hanya berasal dari satu sumber, melainkan berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja. Bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya

menambah curahan jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Supardi,2013:163).

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, jadi dapat dikatakan bahwa kesejahteraan rumah tangga berarti kesejahteraan masyarakat. Dalam konsep ekonomi kesejahteraan masyarakat dikatakan meningkat jika pemenuhan akan kebutuhan masyarakat tersebut juga meningkat (Dermawan, 2016:2).Rumah tangga sebagai unit pengambil keputusan terkecil dalam ilmu ekonomi akan memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa. Dalam melakukan kegiatan konsumsinya rumah tangga dihadapkan oleh sejumlah pilihan. Rumah tangga petani dapat dianalisis perilakunya dengan melihat pengalokasian tenaga kerja dan sumber keuangannya. Pengalokasian tenaga kerja oleh rumah tangga petani mencakup segala usaha untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura. Uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Susanto,1991) dalam (Halyani 2008:2).

Nagari Sariak Alahan Tigo merupakan nagari yang pendapatan utama masyarakatnya berasal dari sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian andalan di Nagari ini adalah pertanian organik yang dikelola oleh PPO (Perkumpulan Petani Organik) Santiago, PPO (Perkumpulan Petani Organik) santiago merupakan pertanian organik terluas di Sumatra Barat (Lampiran 1) dan telah mengantongi sertifikat pertanian organik dari lembaga sertifikasi organik (LSO) Sumatra Barat(Lampiran 2).Pengelolaan usahatani pertanian organik di Nagari Sariak Alahan Tigo pada umumnya dikelola oleh rumah tangga petani, baik dari segi curahan tenaga kerja maupun permodalan, oleh karena itu dibutuhkan deskripsi mengenai gambaran ekonomi rumah tangga petani padi organik di PPO (Perkumpulan Petani Organik)Santiago Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, guna mengkaji manfaat ekonomi terhadap pemanfaat dan metode tentang pertanian organik dari kegiatan usahatani yang menjadi kebijakan pembangunan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kendala dalam pengembangan pertanian padi organik. Kendala tersebut yaitu persepsi masyarakat bahwa pertanian organik membutuhkan biaya yang tinggi, membutuhkan pupuk organik dalam jumlah besar, sulit dalam pemeliharaan, produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan pertanian konvensional serta sulit dalam pemasaran. Hal inilah yang membuat petani masih enggan untuk melaksanakan kegiatan usahatani organik. Hal ini terbukti dari data yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah petani Nagari Sariak Alahan Tigo

No	Jenis Petani	Jumlah (Orang)
1	Petani Pangan	1.495
2	Petani Horti	43
3	Petani Peternak	14
4	Petani Pekebun	63
5	Lainnya	16
Total		1.631

Sumber: UPTD Kecamatan Hiliran Gumanti

Data diatas memperlihatkan bahwa dari 1.631 orang petani di Nagari Sariak Alahan Tigo sedangkan jumlah petani yang tergabung kedalam kelompok pertanian organik hanya 51 orang (Lampiran 4), hal ini membuktikan bahwa minat petani terhadap pertanian organik masih rendah. Padahal pertanian organik mempunyai banyak keuntungan seperti yang dijelaskan Siahaan (2009:19) diantaranya:

1. Penerapan pertanian organik memungkinkan keseimbangan tanah terjaga karena tidak adanya penggunaan pupuk anorganik, pestisida anorganik, dan hormon pengatur tumbuh. Input anorganik diganti dengan menggunakan pupuk organik seperti: pupuk kandang, pupuk hijau, dan sisa tanaman.
2. Penggunaan pupuk organik dan pestisida organik dapat menghemat biayaoperasional karena petani mampu mengolahnya sendiri. Selain itu, pengolahant tanah secara organik melalui pengolahan tanah secara minimum (*minimumtillage*) juga dapat mengurangi *cost*.

3. Penggunaan pupuk dan pestisida organik dapat mengurangi resiko keracunan akibat penggunaan bahan anorganik. Sehingga masyarakat dapat mengonsumsi makanan yang lebih sehat.
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan jaminan kesehatan produk pertanian akan menaikkan permintaan terhadap komoditi tersebut. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani organik.

Dengan mempelajari ekonomi rumah tangga petani khususnya petani padi organik, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pokok atau bahan pangan dan untuk pembelian bahan non pangan, kita dapat menilai sampai berapa jauh perkembangan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga petani padi organik pada saat ini. Dengan menganalisis ekonomi rumah tangga petani padi organik diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi peningkatan pendapatan petani sehingga kesejahteraan petani dapat meningkat. Sehingga bagi rumah tangga petani diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengatur pola konsumsinya di dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ekonomi rumah tangga petani padi organik di PPO Santiago Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan usahatani padi organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani padi organik?

Dari uraian di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Organik di Perkumpulan Petani Organik Sariak Alahan Tigo (PPO Santiago) Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat”**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis ekonomi rumah tangga petani padi organik pada PPO Santiago Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok
2. Menganalisis kontribusi pendapatan usahatani padi organik terhadap pendapatan total rumah tangga petani padi organik pada PPO Santiago Nagari Sariak Alahan Tigo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang berharga berkaitan dengan keputusan ekonomi yaitu alokasi waktu kerja, produksi, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani pada usahatani padi organik dan non usahatani padi organik. Informasi ini dapat digunakan khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengembangkan kegiatan padausahatani padi organik dan non usahatani padi organik. Terutama dalam rangka meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya manusia dan pendapatan petani agar dapat lebih sejahtera.

